

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XII TENTANG PEMBELAJARAN
KRIYA KERAMIK TEKNIK PUTAR DI JURUSAN KRIYA KERAMIK
SMK NEGERI 3 GOWA**

***STUDENTS' PERCEPTIONS OF CLASS XII ABOUT LEARNING
CERAMIC CRAFTS WITH ROTATING TECHNIQUES AT THE CERAMIC
CRAFTS DEPARTMENT AT SMK NEGERI 3 GOWA***

Nurhaida, Irfan Arifin, S. Pd., M. Pd dan Hasnawati S. Pd., M. Pd
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
Email: nurhaidai427@gmail.com

ABSTRAK

Nurhaida, 2022. *“Persepsi Peserta Didik Kelas XII Tentang Pembelajaran Kriya Keramik Teknik Putar di Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing Oleh Irfan Arifin dan Hasnawati)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar dan bagaimana fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik di SMK Negeri 3 Gowa dengan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berarti berusaha mengungkapkan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan melalui penyebaran angket kepada peserta didik. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi peserta didik tentang strategi guru mengajar dan fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa. Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, angket/wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang strategi guru mengajar kriya keramik teknik putar yaitu dari 27 responden yaitu 41% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 7% menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil penelitian dari persepsi peserta didik terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik teknik putar maka dari 27 responden yaitu 39% menyatakan sangat setuju, 56% menyatakan setuju, 3% menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas XII tentang strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar bisa dikategorikan sangat baik terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan rata-rata peserta didik memilih sangat setuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas XII terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar bisa dikategorikan baik terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan rata-rata peserta didik memilih setuju.

Kata Kunci: Kriya, Keramik, SMK Negeri 3 Gowa, Alat dan Bahan

ABSTRACT

Nurhaida, 2022. *“Students' Perceptions of Class XII About Learning Ceramic Crafts with Rotating Techniques at the Ceramic Crafts Department at SMK Negeri 3 Gowa”*. Thesis of Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University (Dibimbing Oleh Irfan Arifin dan Hasnawati)

This study aims to describe how the teacher's strategy for teaching ceramic crafts with rotary techniques and how the facilities in ceramic craft learning at SMK Negeri 3 Gowa with this type of research is descriptive qualitative which means trying to reveal and describe the actual situation by distributing questionnaires to students. The variables in this study are the students' perceptions of the teacher's teaching strategies and facilities in learning ceramic crafts with rotary techniques at SMK Negeri 3 Gowa. To obtain accurate data, the data collection techniques in this study were using observation techniques, questionnaires/interviews, and documentation. The results of this study indicate that the perceptions of students about the teacher's strategy of teaching ceramic crafts with rotary techniques are from 27 respondents, namely 41% strongly agree, 50% agree, 7% disagree and 2% strongly disagree. The results of the study of students' perceptions of the facilities in the rotary technique of ceramic craft learning, from 27 respondents, 39% stated strongly agree, 56% agreed, 3% disagreed and 2% strongly disagreed. Based on the results of this study, it was shown that the perception of class XII students about the teacher's strategy of teaching ceramic crafts with the rotary technique could be categorized as very good, as seen from the respondents' answers to each question, on average, students chose strongly agree. Based on the results of the study, it was shown that the perception of class XII students towards the facilities in learning ceramic craft with the rotary technique could be categorized as good, as seen from the respondents' answers to each question, on average, students chose to agree.

Keywords: Crafts, Ceramics, SMK Negeri 3 Gowa, Tools and Materials

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan ada beragam jenis pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kesenian. Pentingnya pembelajaran seni terhadap pendidikan umat manusia sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan nilai estetik, pengembangan sikap dan kepribadian, serta cerminan pada kecerdasan yang dimiliki. Pendidikan seni yang memiliki nilai moral sebenarnya bisa membantu kecerdasan terhadap emosi dan

intelektual, menghargai berbagai adat serta alam semesta, mengembangkan daya ingat, motivasi, dan harmonisasi pada manusia untuk menyiasati atau membalas setiap kejadian yang terdapat di masyarakat.

Pada hakikatnya seni memiliki jenis yang beragam, namun bisa dibedakan menjadi empat cabang umum yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Dalam seni rupa terbagi

menjadi dua yaitu seni rupa murni dan terapan, seni kriya ialah ragam seni terapan yang terdiri dari seni keramik, ukir, tekstil, dan kerajinan. Seni kriya keramik merupakan salah satu cabang kriya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Dalam membuat keramik terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu teknik putar, pijat, pilin, lempeng dan cetak. Pada era modern sekarang ini penggunaan teknik putar dalam berkarya seni keramik sering kali menjadi favorit dikalangan perajin. Teknik putar adalah teknik yang digunakan untuk membentuk tanah liat menjadi benda-benda keramik dengan cara diutar.

Pembelajaran berkarya keramik tidak terlepas dari dunia pendidikan, demi mencapai kebutuhan serta sumber daya manusia yang memadai dalam berkarya seni, peserta didik sering kali dituntut untuk berkarya seni utamanya seni keramik, selain itu pada proses pembuatan keramik tidak terlepas dengan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran keramik. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, penting mengetahui setiap persepsi peserta didik merupakan salah satu cara

untuk mencapai keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran.

Persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang didapatkan pada ketentuan berita dan menguraikan pesan, persepsi ialah suatu cara yang dilalui penginderaan dengan cara dorongan kepada diri dengan cara sensoris. Tetapi cara itu tidak berakhir begitu saja, melainkan dorongan itu dilanjutkan oleh indra dan cara berikutnya adalah proses persepsi. Persepsi seorang peserta didik sangat berpengaruh atas kepentingan pendidikan demi mencapai mutu pendidikan yang baik, terkadang persepsi atau pendapat seseorang sangat penting untuk diketahui, sebagaimana arah pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu dengan beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

SMK Negeri 3 gowa ialah salah satu satuan pendidikan atau tempat dalam melakukan kegiatan belajar yaitu bagian lengkap pada suatu masyarakat yang langsung berhadapan dengan kondisi nyata yang ada pada masyarakat di masa

sekarang ini. SMKN Negeri 3 Gowa sebagai sekolah kejuruan yang terdiri dari beberapa program studi di antaranya Kriya Keramik merupakan hal terpenting untuk di teliti. Diharapkan dengan adanya penelitian ini persepsi peserta didik mampu memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang fasilitas yang kurang memadai di SMK Negeri 3 Gowa khususnya di Jurusan kriya Keramik.

Persepsi adalah tanggapan langsung atau data memahami sesuatu maka persepsi termasuk sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada sikap seseorang dalam belajar. Teknik putar merupakan aspek yang penting dalam berkarya seni keramik, penggunaan teknik putar tidak mudah untuk dipelajari oleh peserta didik berkarya seni keramik oleh karena itu pentingnya persepsi peserta didik dalam berkarya seni keramik menggunakan teknik putar perlu diketahui guna untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi peserta didik kelas XII tentang pembelajaran kriya keramik teknik putar di Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa". Penilaian ini di fokuskan pada pengamat persepsi peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Gowa terhadap

pembelajaran kriya keramik menggunakan teknik putar, persepsi diperoleh melalui angket yang bertujuan untuk mengetahui, bagaimana strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar, bagaimana fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik di SMK Negeri 3 Gowa.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana persepsi peserta didik kelas XII tentang strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa?
2. Bagaimana persepsi peserta didik kelas XII terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa?

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi peserta didik kelas XII tentang strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa.
2. Persepsi peserta didik kelas XII terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik secara teori maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang persepsi peserta didik kelas XII terhadap pembelajaran kriya keramik teknik putar di Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa.
2. Sebagai bahan referensi dan data awal bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran kriya keramik teknik putar di Jurusan Kriya Keramik Kelas XII SMK Negeri 3 Gowa.
3. Sebagai saran atau masukan bagi para guru SMK Negeri 3 Gowa Jurusan Kriya Keramik untuk memaksimalkan proses pembuatan kriya keramik terhadap persepsi peserta didik dalam pembelajaran keramik dengan teknik putar.
4. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Menurut Yumarta (1986: 15) terdapat tiga jenis meja putaran keramik menurut cara pakainya sebagai berikut:

a. Meja putaran tangan

Meja putaran keramik ini pada umumnya berukuran kecil dan sederhana. Garis tengah piringannya antara 10cm sampai 40 cm dan tingginya kurang lebih 10 cm dan 25

cm dan bentuknya bermacam-macam.

Gambar 2.5 Meja Putaran Tangan

(Sumber: Internet)

b. Meja putaran kaki

Meja putaran kaki pada dasarnya terdiri dari dua buah bentuk piring



datar dengan garis tengah yang berbeda. Piringan yang berdiameter 25cm atau 30 cm, berada di bagian atas sampai daun meja putaran. Piringan dengan diameter 50 atau 70 cm berada dibawah berhadapan dengan piringan yang pertama, sebagai alas meja putaran. Keduanya berada pada jarak kira-kira 60 cm atau 70 cm dari posisi masing masing-masing. Kedua piringan tadi dihubungkan oleh sebuah sumbu atau tiang poros tegak lurus, disangga oleh sebuah meja penyangga yang kokoh.

Alas meja putaran berfungsi sebagai pemutar yang digerakkan oleh kaki., Bagian daun meja putaran di atasnya. Keseimbangan dalam kecepatan dan lama berputar dari alat ini adalah tergantung pada besarnya diameter serta tebalnya alas meja putaran dan perbandingan ukuran antara kaki kedua piringan tersebut.



Gambar 2.6 Meja Putaran Kaki
(Sumber: Internet)

c. Meja putaran listrik

Pada dasarnya alat meja putaran listrik ini mirip dengan meja putaran tangan yaitu terdiri dari sebuah piring datar. Cara kerjanya hampir sama dengan meja hampir sama dengan meja putaran kaki.

Alat pemutar listrik mempunyai keuntungan praktis dalam memproduksi benda keramik karena para perajin, akan lebih praktis dan cepat dalam pembuatan keramik tanpa mengalami kelelahan, kecepatan dan lama putaran dapat diatur melalui alat injakan kaki.



Gambar 2.7 Meja Putaran Listrik
(Dokumentasi: Nurhaida, Desember 2017)

Membentuk ialah aktivitas mewujudkan gagasan ke dalam bentuk 2 atau 3 dimensi yang secara teknik biasa dilakukan dengan tangan, mesin, alat cetak, dan perpaduan dari beberapa teknik secara keseluruhan. Dari beberapa teknik pembentukan yang disebutkan memiliki jenis karakter dan tindakan yang berbeda-beda. Misalnya pada teknik pembentukan dengan tangan, memiliki beberapa macam teknik didalamnya yaitu pijit, pilin, lempeng, putar, dan cetak tuang. Beberapa teknik tersebut baik dibentuk dengan pijit, lempeng, pilin, putar, dan cetak tuang ini memiliki syarat dengan plastisitas berbeda.

a. Teknik Putar (*centering*)

Teknik putar (*centering*) biasa dipergunakan dalam pembuatan benda keramik yang bentuknya bulat dalam

ukuran yang sangat terbatas. Membentuk keramik bisa dengan teknik putar manual atau peralatan putar yang digunakan oleh mesin. Teknik putar bisa dibedakan menjadi 3 macam yaitu, teknik putar centering, teknik putar pilin, dan teknik putar tatap. Tetapi dalam teknik putar tatap terdapat beberapa persamaan teknik dengan putar pilin, hal yang bisa membedakan kedua teknik tersebut adalah setelah pembentukan benda keramik dengan teknik putar pilin bisa ditandai dengan setengah kering, maka benda dipukul-pukul perlahan bagian luarnya dan bagian dalamnya di tahan. Cara ini dilakukan agar dapat memadatkan tanah dan meratakan permukaan sehingga dengan teknik ini benda keramik yang dibuat bisa menjadi lebih kuat dan kokoh.

Umumnya diketahui oleh masyarakat dengan sebutan *throwing*, yaitu proses pembentukan dengan cara membuat bola dengan tanah liat dan menekan tanah liat dipusat/center pada saat berputar diatas mesin. Teknik putar sangat mengandalkan keterampilan dalam keseimbangan tangan dengan alat putar.

b. Teknik Pijit (*pinch*)

Menurut Budiyanto (2008: 219) mengemukakan bahwa istilah *pinch* bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti cubitan atau

pijitan, teknik ini adalah teknik utama pada pembuatan keramik. Dengan teknik pijit benda yang dihasilkan ialah benda yang berukuran kecil sampai dengan ukuran yang sedang seperti mangkuk. Keistimewaaan benda keramik yang dihasilkan yaitu bisa dilihat pada saat melakukan teknik pijit biasanya terdapat bekas lekukan tangan saat melakukan pijitan. Ini adalah sebuah nilai estetika yang ada pada benda keramik itu sendiri dengan teknik pembuatan yang dilakukan.

c. Teknik Pilin (*coil*)

Pembuatan keramik dengan teknik pilin memiliki sedikit persamaan dengan teknik pijit yaitu pada kedua proses pembentukan ini bisa dilakukan secara langsung menggunakan tangan kosong tanpa alat bantu atau mesin. Teknik ini adalah gabungan dari pilinan tanah liat yang ditumpuk secara perlahan diantara pilinan tanah liat yang lainnya, sehingga menjadi benda keramik. Selanjutnya pilinan-pilinan tanah liat diberi lem yang terbuat dari tanah liat sebagai perekat agar pilinan yang satu dengan pilinan yang lainnya saling merekat, lem yang dipakai ialah tanah liat yang sudah diberi banyak air agar menjadi lumpur atau bisa disebut dengan *spiln*. Pada pembuatan keramik dengan teknik pilin ini menggunakan tanah yang plastis, jika tanah yang akan digunakan

tidak plastis maka akan membuat keretakan sehingga bahan tersebut kurang bagus apabila digunakan membuat benda keramik.

d. Teknik Lempeng (*slab*)

Dalam teknik lempeng biasa menggunakan alat bantu yaitu rol atau penggiling kue. Teknik ini biasa dipakai dalam membuat tempat yang tipis seperti membuat tegel (*ubin/tile*). Permulaan teknik ini yaitu dengan membuat pipihan tanah liat dengan bantuan alat penggiling rol dengan cara digiling hingga memiliki ketebalan dan lebar yang diinginkan, alat tersebut berupa dua bilah kayu yang memiliki ketebalan tertentu dan digunakan sebagai alat ukur ketebalan (Gautama, 2011).

e. Teknik cetak tuang

Teknik ini sering digunakan oleh para perajin pabrik keramik, pabrik genteng, dan pabrik beton dalam memproduksi secara keseluruhan. Pada teknik produk keramik tidak dibentuk secara langsung tetapi dengan menggunakan cetakan/mall yang terbuat dari gypsum. Teknik cetak bisa dilakukan dengan cara cetak padat dan cetak tuang (lumpur), bahan pokok pada teknik cetak padat yang digunakan ialah bahan tanah liat yang sudah plastis. Sedangkan pada teknik cetak tuang, bahan pokoknya ialah tanah liat

lumpur/slip. Beberapa teknik cetak digunakan untuk membuat peralatan makan dengan cetakan putar agar membentuk permukaan yang berbeda dengan permukaan lainnya serta dibentuk oleh putaran masa plastis itu sendiri, dengan cara ini biasa digunakan untuk pembuatan piring dan mangkuk. Kehebatan yang terdapat di teknik ini ialah benda yang di produksi mempunyai ukuran dan bentuk yang sama persis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei yang bertaraf deskriptif kualitatif yang berarti berusaha mengungkapkan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran kriya keramik teknik putar di Jurusan Kriya Keramik Kelas XII SMK Negeri 3 Gowa.

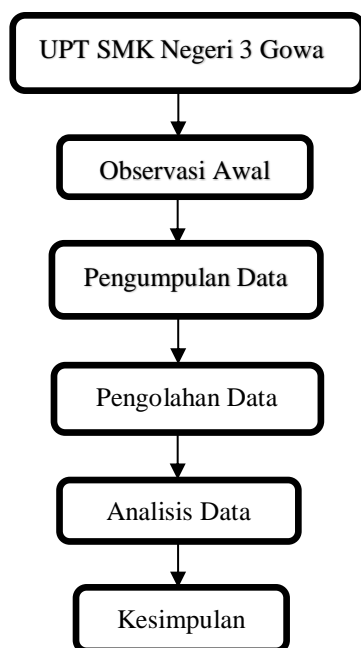
Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu besaran yang bisa diubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel kita mudah memperoleh dan memahami masalah adapun variabel dalam penelitian ini ialah bagaimana

persepsi peserta didik kelas XII terhadap strategi guru mengajar kriya keramik teknik putar dan persepsi peserta didik terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik di Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa.

Desain Penelitian

Setelah merancang gambaran desain langkah-langkah penelitian, diharapkan pada proses pelaksanaan lebih terarah dalam pencapaian target yang ingin dicapai. Berikut desain penelitian yang akan dilakukan:



Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah definisi yang dimana peneliti akan menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diamati (diobservasi). Adapun

definisi operasional variabel yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Persepsi peserta didik terhadap strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa, yang dimaksud disini yaitu pendapat peserta didik bagaimana cara guru dalam memberikan materi kriya keramik dengan teknik putar.
2. Persepsi peserta didik terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa, pendapat peserta didik terhadap kelengkapan alat-alat pembuatan kriya keramik teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dengan demikian, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Jurusan Kriya Keramik di SMK Negeri 3 Gowa yang berjumlah 31 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Gowa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 27 orang peserta didik kelas XII Jurusan Kriya Keramik

SMK Negeri 3 Gowa. Populasi dalam penelitian sangat sedikit sehingga peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampel total.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik atau metode observasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk bagaimana persepsi peserta didik kelas XII terhadap pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar di Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui secara jelas dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, angket adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan peneliti sebagai sumber penguat data yang

diperoleh selama mengobservasi. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil gambar dan mengamati peserta didik dalam selama penelitian ini berlangsung.

Teknik Analisis Data

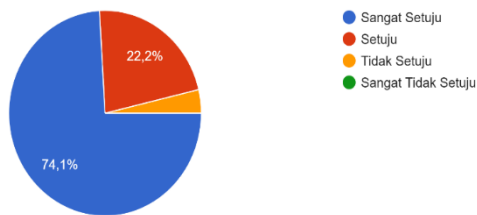
Bentuk analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Yaitu teknik analisis yang menghimpun data-data yang diperoleh dari teknik deskriptif kualitatif dengan cara observasi, angket dan dokumentasi, proses selanjutnya yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Hal yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada dari hasil tersebut dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian sistematis berdasarkan permasalahan yang ada dari hasil tersebut. Dengan demikian akan menggambarkan secara rinci tentang persepsi peserta didik kelas XII terhadap pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar di Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui penyebaran angket, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik tentang strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar

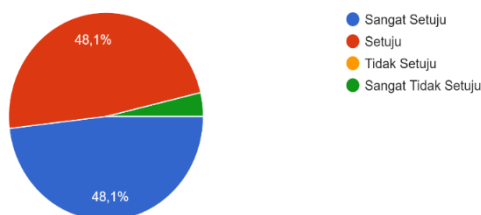
- a. Guru menjelaskan materi dengan baik dan jelas



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan 20 responden atau 74,1% yang menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 22,2% menyatakan setuju, 1 responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru menjelaskan materi dengan baik dan jelas, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 20 responden atau 74,1%.

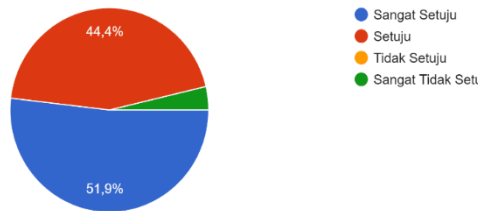
- b. Guru bersemangat dalam mengajar



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 13 responden atau 48,1% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 48,1% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 3,7% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru bersemangat dalam mengajar, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori sangat setuju dan setuju sebanyak 13 responden atau 48,1% .

c. Guru dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran berkarya

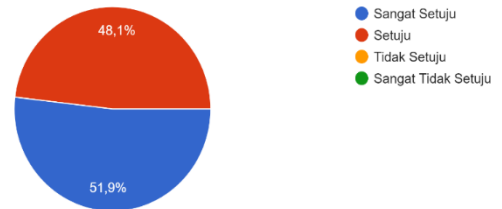


kriya keramik teknik putar dengan baik

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 14 responden atau 51,9% menyatakan sangat setuju, 12 responden atau 44,4% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 3,7% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 14 responden atau 51,9%

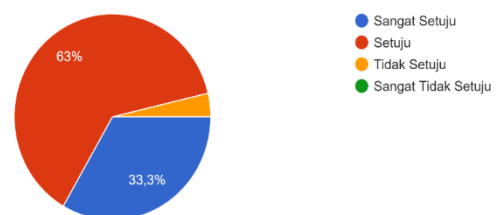
d. Guru mampu membuat suasana belajar di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 14 responden atau 51,9% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 48,1% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru mampu membuat suasana belajar di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 14 responden atau 51,9%

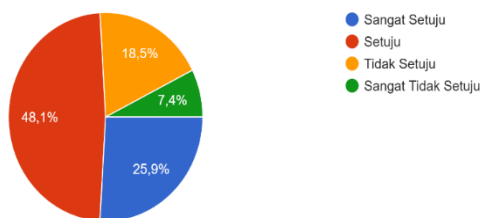
e. Guru memberikan perhatian kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar kriya keramik



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 9 responden atau 33,3% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 63% menyatakan setuju, 1 responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 17 responden atau 63%.

f. Guru saat mengajar berpindah tempat (depan, belakang, tengah, kiri dan kanan)

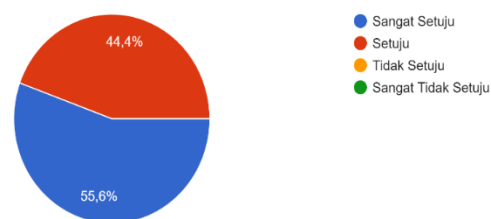


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 7 responden atau 25,9% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 48,1% menyatakan setuju, 5 responden atau 18,5% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 7,4% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru saat mengajar berpindah tempat, berdasarkan

pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 13 responden atau 48,1%.

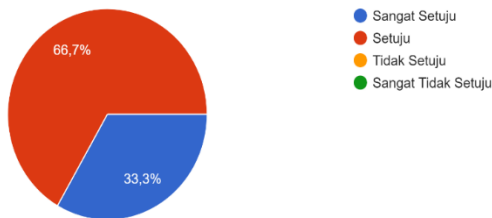
g. Guru selalu menjelaskan kembali pada siswa yang kurang memahami pembelajaran dalam berkarya kriya keramik menggunakan teknik putar



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 15 responden atau 55,6% menyatakan sangat setuju, 12 responden atau 44,4% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru selalu menjelaskan kembali pada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 15 responden atau 55,6%.

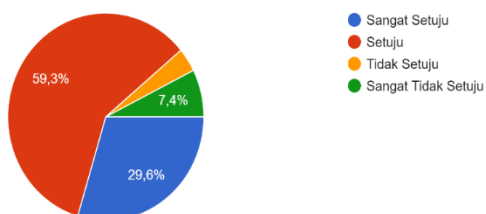
h. Metode mengajar yang dipakai guru membuat saya mudah memahami materi yang diberikan



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 9 responden atau 33,3% menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 66,7% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap metode mengajar yang dipakai guru, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 18 responden atau 66,7%.

i. Metode mengajar guru yang bervariasi membuat saya bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran kriya keramik

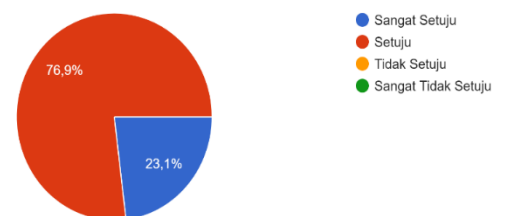


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 8 responden atau 29,6% menyatakan sangat setuju, 16 responden

atau 59,3% menyatakan setuju, 1 responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 7,4% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap metode mengajar guru yang bervariasi, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 16 responden atau 59,3%.

j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba menjawab dan memberikan pertanyaan tentang materi kriya keramik teknik putar yang kurang dipahami



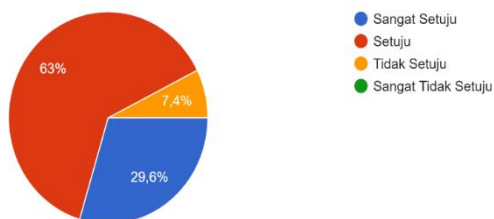
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 6 responden atau 23,1% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 76,9% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan memberikan pertanyaan, berdasarkan pada diagram

diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 20 responden atau 76,9%.

2. Persepsi peserta didik kelas XII terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik teknik putar

- a. Pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa yang di fasilitasi oleh guru di kelas membantu saya memahami materi pembelajaran dengan mudah

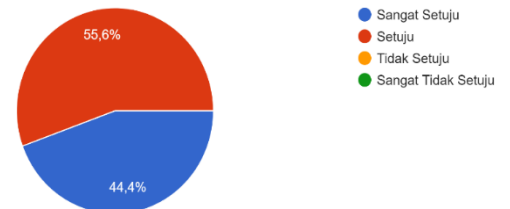


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 8 responden atau 29,6% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 63% menyatakan setuju, 2 responden atau 7,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran kriya keramik yang di fasilitasi oleh guru, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 17 responden atau 63%.

- b. Pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa

yang di fasilitasi oleh guru di kelas membantu saya memahami materi pembelajaran dengan mudah

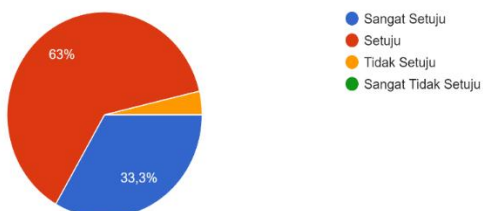


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 12 responden atau 44,4% menyatakan sangat setuju, 15 responden atau 55,6% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap ruang kelas yang luas dan mendukung untuk proses berkarya, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 15 responden atau 55,6%.

- c. Saya melihat kondisi ruang praktik di jurusan kriya keramik SMK Negeri 3

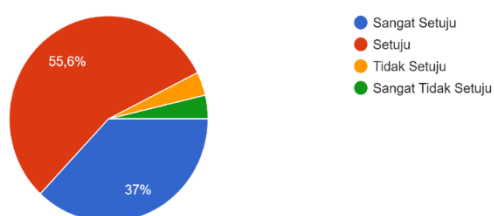
Gowa mendukung proses berkarya kriya keramik



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 10 responden atau 37% menyatakan sangat setuju, 15 responden atau 55,6% menyatakan setuju, 2 responden atau 7,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap kondisi ruang praktik berkarya kriya keramik, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 15 responden atau 55,6%.

d. Saya menggunakan meja dan kursi yang memadai dalam melakukan pembelajaran kriya keramik

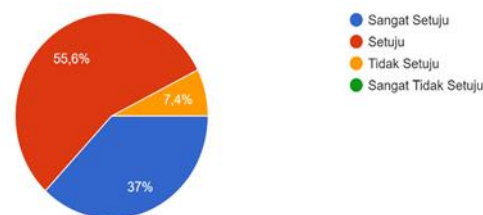


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 9 responden atau 33,3% menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 63% menyatakan setuju, 1

responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap penggunaan meja dan kursi yang memadai dalam pembelajaran, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 17 responden atau 63%.

e. Perpustakaan di sekolah membuat saya mudah mencari informasi pembelajaran berkarya kriya keramik dengan teknik putar

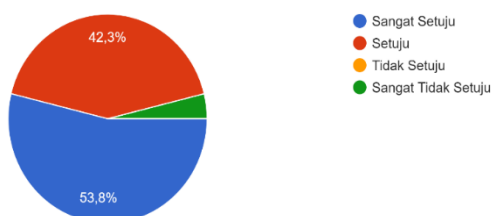


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 10 responden atau 37% menyatakan sangat setuju, 15 responden atau 55,6% menyatakan setuju, 1 responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 3,7% sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap perpustakaan sekolah yang memudahkan peserta didik mencari informasi berkarya kriya, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden

yaitu pada kategori setuju sebanyak 15 responden atau 55,6%.

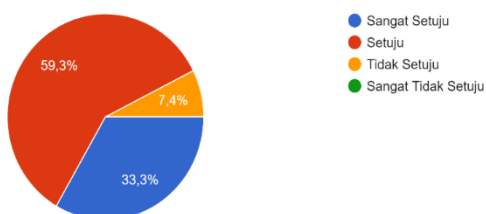
f. Sekolah menyediakan alat dan bahan dalam berkarya kriya keramik



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 14 responden atau 53,8% menyatakan sangat setuju, 11 responden atau 42,3% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 3,8% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap penyediaan alat dan bahan berkarya, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 14 responden atau 53,8%.

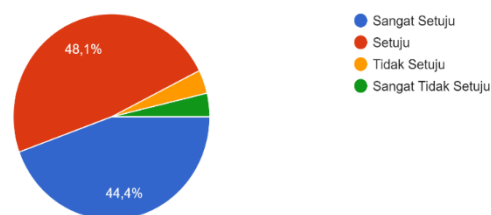
g. Meja putar dalam pembuatan kriya keramik yang ada di SMK Negeri 3 Gowa berfungsi dengan baik dan memadai untuk berkarya



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 9 responden atau 33,3% menyatakan sangat setuju, 16 responden atau 59,3% menyatakan setuju, 2 responden atau 7,4% menyatakan tidak setuju dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap meja putar yang berfungsi dengan baik dan memadai untuk berkarya, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 16 responden atau 59,3%.

h. Ruang praktik SMK Negeri 3 Gowa Jurusan kriya keramik mempunyai alat dan bahan dalam berkarya kriya yang lengkap

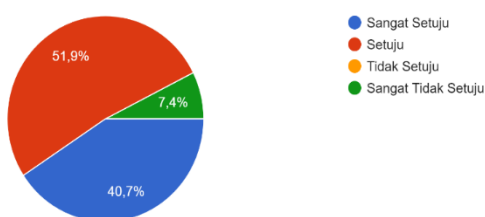


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 12 responden atau 44,4% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 48,1% menyatakan setuju, 1 responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap ruang praktik yang mempunyai alat dan bahan

lengkap, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 13 responden atau 48,1%

i. Lampu penerangan di ruang kelas dan ruang praktik memadai untuk melakukan pembelajaran berkarya kriya keramik dengan teknik putar

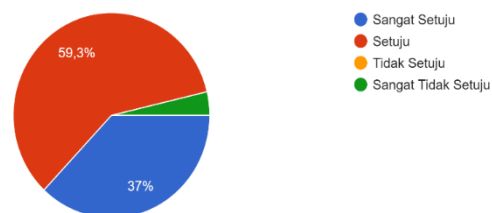


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 11 responden atau 40,7% menyatakan sangat setuju, 14 responden atau 51,9% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 7,4% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap lampu penerangan di ruang kelas dan praktik memadai untuk berkarya, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 14 responden atau 51,9%.

j. Seluruh fasilitas di jurusan kriya keramik di SMK Negeri 3 Gowa memudahkan saya dalam berkarya seni kriya

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan 10 responden atau 37%



menyatakan sangat setuju, 16 responden atau 59,3% menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 3,7% menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik terhadap seluruh fasilitas memudahkan dalam berkarya seni kriya, berdasarkan pada diagram diatas presentasi tertinggi dari 27 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 16 responden atau 59,3%.

Pembahasan

1. Persepsi peserta didik kelas XII tentang strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar di SMK Negeri 3 Gowa

Menurut Sapuadi (2019:3) mengatakan bahwa strategi adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memenuhi kualifikasi lainnya, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berpotensi. Selain yang sudah disebutkan sebelumnya, strategi juga menjadi salah satu faktor pendorong peserta didik agar bisa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Seperti dalam menyampaikan materi, semakin baik dan menarik materi yang disampaikan oleh guru maka akan semakin mendorong semangat, pemahaman dan mampu menggali kreativitas mahasiswa untuk menghasilkan karya-karya terbaik sesuai dengan pengembangan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik jurusan kriya keramik menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah dipahami, serta pemilihan metode pengajaran yang tepat digunakan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XII tentang strategi guru mengajar kriya keramik dengan teknik putar bisa dikategorikan sangat baik terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan rata-rata peserta didik memilih sangat setuju.

2. Persepsi peserta didik terhadap fasilitas pembelajaran kriya keramik

Sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang peserta didik dalam menghasilkan karya-karya terbaik nantinya, sangat penting untuk memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik jurusan kriya keramik menganggap bahwa fasilitas yang disediakan sekolah telah sesuai namun masih ada sebagian peserta didik yang menganggap bahwa sarana dan prasana tersebut belum sepenuhnya lengkap. Sehingga perlunya perhatian dari pihak sekolah untuk melengkapi kebutuhan peserta didik dalam hal menunjang mereka untuk menghasilkan atau menuangkan kemampuan mereka agar lebih terasah lagi.

Berdasarkan hasil angket yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XII terhadap fasilitas dalam pembelajaran kriya keramik dengan teknik putar bisa dikategorikan baik terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan rata-rata peserta didik memilih setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai persepsi peserta didik kelas XII tentang pembelajaran kriya keramik teknik putar di jurusan kriya keramik SMK Negeri 3 Gowa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap strategi guru dalam pembelajaran kriya keramik menjadi salah satu faktor pendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi membuat peserta didik semakin mampu menggali kreativitas untuk menghasilkan sebuah karya terbaik sesuai dengan pengembangan potensi yang diajarkan oleh guru serta kemampuan yang dimiliki

sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XII tentang strategi guru mengajar Kriya Keramik dengan teknik putar bisa di kategorikan sangat baik terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan rata-rata peserta didik memilih sangat setuju.

2. Fasilitas sangat dibutuhkan untuk menunjang peserta didik agar bisa menghasilkan karya yang baik dan memiliki nilai jual yang tinggi, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang akan di butuhkan dalam pembuatan kriya keramik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XII terhadap fasilitas dalam pembelajaran Kriya Keramik dengan teknik putar bisa dikategorikan baik terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan rata-rata peserta didik memilih setuju.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar bisa lebih memperhatikan metode dan strategi

- yang digunakan lebih menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kriya keramik teknik putar
2. Bagi pihak sekolah diharapkan agar bisa lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran kriya keramik teknik putar lebih di lengkapi lagi sehingga peserta didik lebih fokus untuk bisa menghasilkan karya yang menarik
 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian berikutnya bisa lebih fokus memperhatikan kendala peserta didik sehingga bisa diminimalisir oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Hasnawati, (2011). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Seni Rupa*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Bimo Walgito, (2002). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiyanto, Wahyu Gatot, dkk, (2008). *Kriya Keramik Untuk SMK Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmansyah, (2012). *Strategi Pembelajaran*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Gautama, I Gusti Agung Gede Oka, (2011). *Keramik untuk hobi dan karir*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hariyanto, (2014). Skripsi *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Public Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul DIY*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Indrawan, R. Yaniawati. (2010). *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jayadi, Agus, dkk, (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka
- Jalaluddin, Rakhmat, (2011). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Nurhadi dkk, (2008). *Buku Panduan Analisis Keramik*, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Nasional: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata

Rochman, Abdul Habib, (2016).
*Karakteristik Keramik Produksi
Burat Kriasta Kasihan, Bantul,*
Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan
Seni: UNY

Sapuadi, (2019). *Strategi Pembelajaran,*
Medan: Harapan Cerdas

Sugiyono dan Sukirman, (1979).
*Pengetahuan Teknologi
Kerajinan Keramik,* Direktorat
Jendral Pendidikan Dasar Dan
Menengah: Departemen
Pendidikan Dan Kebudayaan.

Utomo, Mulyadi, Agus, (2007).
*Wawasan Dan Tinjauan Seni
Keramik,* Surabaya: Paramita

Yumarta, Yardini, dkk, (1986).
*Pendidikan Keterampilan
Keramik,* Bandung: Penerbit
Angkasa Bandung.

Wabsite

Solihah, Atikah. (2020, Juni 9). Pendapat
Tentang Pendapat.

[https://badanbahasa.kemdibud.go.id/la-manbahasa/artikel/2868/pedapat-tentang-pendapat.](https://badanbahasa.kemdibud.go.id/la-manbahasa/artikel/2868/pedapat-tentang-pendapat)

